

The Effect of Nutrition Education with Audio Visual Media on Nutrition Knowledge and Attitudes on the Incident of Adolescent Gastritis at SMA Negeri 7 Samarinda

Zharfa Shabrina Dinnisa^{1*}, Kurniati Dwi Utami², Mustaming³, Joko Sapto Pramono⁴

Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Corresponding Author: Zharfa Shabrina Dinnisa zsdrinaa21@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Audio Visual, Knowledge, Attitude, Nutrition, Gastritis

Received : 14, June

Revised : 19, July

Accepted: 25, August

©2023 Dinnisa, Utami, Mustaming, Pramono: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Gastritis is swelling due to inflammation in the mucosal lining of the stomach. Preliminary studies show that some adolescents with a history of gastritis have poor knowledge and attitudes. This study aims to determine the effect of nutritional education using audio-visual media on nutritional knowledge and attitudes and the incidence of juvenile gastritis. The research method is a quasi-experimental pretest-posttest nonequivalent control group design, which was carried out in March 2023. The research subjects were 50 students divided into two groups, namely the audiovisual group and the lecture group. Data analysis used the Paired Sample T-test and Mann-Whitney test. The research results found that audio-visual media had an effect on knowledge ($p = 0.000$) and attitudes ($p = 0.000$) compared to the lecture method. In conclusion, gastritis nutrition education using audio-visual media influences the knowledge and attitudes of teenagers at SMA Negeri 7 Samarinda.

Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Gizi dan Sikap pada Kejadian Gastritis Remaja di SMA Negeri 7 Samarinda

Zharfa Shabrina Dinnisa^{1*}, Kurniati Dwi Utami², Mustaming³, Joko Sapto Pramono⁴

Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Corresponding Author: Zharfa Shabrina Dinnisa zsdrinaa21@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Audio Visual, Pengetahuan, Sikap, Gizi, Gastritis

Received : 14, June

Revised : 19, July

Accepted: 25, August

©2023 Dinnisa, Utami, Mustaming, Pramono: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Gastritis ialah pembengkakan akibat inflamasi di lapisan mukosa lambung. Studi pendahuluan menunjukkan beberapa remaja dengan riwayat gastritis memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media audio visual terhadap pengetahuan gizi dan sikap pada kejadian gastritis remaja. Metode penelitian yaitu *Quasy eksperimen*, desain *pretest-posttest nonequivalent control group*, yang dilakukan bulan Maret 2023. Subjek penelitian yaitu 50 siswa/i terbagi atas 2 kelompok, yaitu kelompok audiovisual dan kelompok ceramah. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan *Mann Whitney*. Hasil penelitian ditemukan media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) dibandingkan metode ceramah. Kesimpulannya, edukasi gizi gastritis dengan media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 7 Samarinda.

PENDAHULUAN

Kejadian gastritis di dunia dapat terjadi di setiap tahunnya sehingga mencapai sekitar 1,8 hingga 2,1 juta dari seluruh jumlah penduduk. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 Indonesia memiliki angka kejadian gastritis yang tergolong cukup tinggi pada beberapa daerah dengan kasus sebanyak 274,396 dari 238.452.952 jiwa penduduk (40,8%) (Suwindiri et al., 2021).

Menurut data oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2016 memiliki jumlah kasus gastritis di provinsi Kalimantan Timur sebanyak 78.979 kasus (5,89%). Namun, kasus gastritis masih masuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak pada tahun 2017, walaupun ditemukan 59.254 kasus angka penyakit gastritis tetapi angka ini mulai menurun (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2017). Sedangkan, pada tahun 2021 kasus penyakit gastritis di wilayah Kota Samarinda periode Triwulan Pertama didapatkan sebanyak 611 kasus (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang telah berlangsung sebelumnya di SMA Negeri 7 Samarinda dengan sasaran remaja kelas XII didapatkan hasil sebanyak 64 orang (45,39%) dari total keseluruhan 141 orang. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengetahuan gizi terhadap gastritis didapatkan hasil sebanyak 13 orang (20,3%) masih memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan, hasil wawancara mengenai sikap didapatkan hasil sebanyak 11 orang (17,2%) masih memiliki sikap yang kurang baik.

Salah satu metode yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja ialah diperlukannya sebuah media belajar yang mampu merepresentasikan konsep fisik secara nyata. Audio visual adalah suatu media yang bisa digunakan karena dapat memperlihatkan suatu objek dan peristiwa seperti realita atau keadaan sesungguhnya. Pembelajaran akan terasa lebih bermakna jika menggunakan media audio visual sehingga remaja mampu memahami pesan pembelajaran dan informasi yang diberikan melalui video tersebut serta dapat dipahami secara menyeluruh (Meidiana et al., 2018).

Berdasarkan hasil riset sebelumnya tidak ditemukan penelitian mengenai edukasi gizi terhadap gastritis menggunakan media audio visual yang dibandingkan dengan metode ceramah. Pemberian edukasi gizi memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi (Hidayat, 2021). Intervensi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam sebulan untuk melihat perbaikan perkembangan pengetahuan dan sikap remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini memiliki tujuan yaitu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media audio visual terhadap pengetahuan gizi dan sikap pada kejadian gastritis remaja di SMA Negeri 7 Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Gastritis adalah sebuah penyakit yang ditandai adanya peradangan pada organ lambung tepatnya di bagian lapisan mukosa dan submukosa. Hal ini menyebabkan terjadinya peradangan pada lapisan dinding lambung yang biasanya dikarenakan oleh tidak teraturnya pola makan, jam makan yang tidak

tepat, terlalu banyak dan sering mengkonsumsi makanan yang berbumbum tajam atau pedas serta dapat disebabkan oleh faktor lain seperti aspirasi, alkohol, radiasi, dan refluks empedu (Pakar Gizi Indonesia, 2020).

Remaja diartikan dalam masa peralihan atau perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa yang biasanya mengalami banyak perubahan baik dari segi fisik dan psikologi. Perubahan seks primer dan seks sekunder merupakan tanda perubahan fisik remaja. Sedangkan pada perubahan psikologi biasanya ditandai dengan perubahan emosi dan pola pikir (Ayu et al., 2020).

Edukasi merupakan proses dalam merubah suatu pengetahuan, sikap atau perilaku individu atau kumpulan masyarakat dalam upaya untuk memperbaiki perkembangan setiap individu melalui pelatihan dan pengajaran (Rahmi et al., 2021). Edukasi gizi diartikan sebagai proses pendekatan agar menghasilkan peningkatan dan pertahanan gizi baik bagi perilaku individu atau Masyarakat (Salman & Norhasanah, 2021).

Media audio visual didefinisikan sebagai media yang memberikan informasi atau pesan yang digambarkan dalam bentuk audio dan visual serta memberikan dampak yang cukup besar dalam perubahan perilaku individu di bidang persuasi dan informasi. Media ini terdiri dari dua komponen yang memiliki potensi kuat yang saling berkerja sama menghasilkan kekuatan yang signifikan dengan memberikan rangsangan melalui pendengaran dan pengelihatan sehingga mencapai hasil yang optimal (Seki & Fayasari, 2019).

Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari panca indra manusia atau dari hasil mengetahui sebuah objek melalui indra yang dimiliki oleh manusia. Pada saat manusia mulai menggunakan panca indera yang berdampak oleh tingkat pandangan dan pemikiran pada suatu objek maka menghasilkan sebuah pengetahuan. Pengetahuan bisa didapatkan melalui pengalaman individu ataupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2020).

Sikap diartikan sebagai respons individual terhadap suatu objek yang melibatkan persepsi dan perasaan individu tersebut. Sikap secara sederhana diartikan dalam bentuk serangkaian tanda-tanda dalam menanggapi rangsangan atau objek dengan menyertakan perasaan, perhatian, dan pikiran. Seorang ahli psikologi sosial mengartikan sikap dalam bentuk kesediaan untuk bertindak seperti reaksi terbuka dan tertutup (Notoatmodjo, 2020).

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Quasy eksperimen* serta pendekatan *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design* yang melibatkan 50 siswa/i terbagi oleh 2 kelompok yakni kelompok eksperimen (media audio visual) dan kelompok kontrol (metode ceramah). Teknik pengambilan sampel merupakan *purposive sampling*. Proses pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas ($p=0,254$) terkait pengetahuan gizi dan sikap mengenai gastritis yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga diperoleh data, yaitu:

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
<i>Kelompok Eksperimen</i>		
Laki-laki	6	12
Perempuan	19	38
<i>Kelompok Kontrol</i>		
Laki-laki	4	8
Perempuan	21	42
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1. Pada kelompok eksperimen menunjukkan proporsi tertinggi jenis kelamin perempuan yaitu 19 orang (38%) dan proporsi terendah laki - laki yaitu 6 orang (12%). Sedangkan, pada kelompok kontrol proporsi tertinggi jenis kelamin perempuan yaitu 21 orang (42%) dan proporsi terendah laki - laki yaitu 4 orang (8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
<i>Kelompok Eksperimen</i>		
16 Tahun	16	32
17 Tahun	9	18
<i>Kelompok Kontrol</i>		
16 Tahun	14	28
17 Tahun	11	22
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2. Pada kelompok eksperimen menunjukkan proporsi tertinggi usia 16 tahun yakni 16 orang (32%) dan proporsi terendah usia 17 tahun yaitu 9 orang (18%). Sedangkan, pada kelompok kontrol proporsi tertinggi usia 16 tahun yakni 14 orang (28%) dan proporsi terendah usia 17 tahun yaitu sebanyak 11 orang (22%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Kategori IMT	n	%
<i>Kelompok Eksperimen</i>		
Berat Badan Kurang Tk.Berat	3	6
Berat Badan Kurang BB Tk.Ringan	5	10
Normal	15	30
Berat Badan Lebih Tk.Ringan	1	2
Berat Badan Lebih Tk.Berat	1	2
<i>Kelompok Kontrol</i>		
Berat Badan Kurang Tk.Berat	6	12
Berat Badan Kurang BB Tk.Ringan	6	12
Normal	12	24
Berat Badan Lebih Tk.Ringan	0	0
Berat Badan Lebih Tk.Berat	1	2
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3. Pada kelompok eksperimen proporsi tertinggi kategori IMT normal yaitu 15 orang (30%) dan proporsi terendah kategori berat badan lebih tingkat berat dan tingkat ringan yang didapatkan 1 orang (2%). Sedangkan, pada kelompok kontrol proporsi tertinggi dari kategori IMT normal yaitu 12 orang (24%) dan proporsi terendah ialah kategori kelebihan berat badan tingkat berat yakni 1 orang (2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kekambuhan Gastritis

Kekambuhan Gastritis	n	%
<i>Kelompok Eksperimen</i>		
1-2 Minggu lalu	11	22
1 Bulan terakhir	9	18
2 Bulan terakhir	5	10
<i>Kelompok Kontrol</i>		
1-2 Minggu lalu	12	24
1 Bulan terakhir	10	20
2 Bulan terakhir	3	6
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4. Pada kelompok eksperimen proporsi tertinggi yang mengalami kekambuhan gastritis dari 1-2 minggu yang lalu ialah 11 orang (22%) dan proporsi terendah yang mengalami kekambuhan dalam 2 bulan terakhir ialah 5 orang (10%). Sedangkan, pada kelompok kontrol proporsi tertinggi yang mengalami kekambuhan gastritis dari 1-2 minggu yang lalu sebanyak 12 orang (24%) dan proporsi terendah yang mengalami kekambuhan dalam 2 bulan terakhir sebanyak 3 orang (6%).

b. Analisa Univariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Kategori	Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kelompok Eksperimen				
Baik	0	0	19	38
Cukup	14	28	6	12
Kurang	11	22	0	0
Kelompok Kontrol				
Baik	0	0	5	10
Cukup	5	10	16	32
Kurang	20	40	4	8
Total	50	100	50	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5. Pada kelompok eksperimen sebelum edukasi terdapat 14 orang (28%) pada kategori cukup dan 11 orang (22%) pada kategori kurang. Lalu, setelah edukasi terdapat 19 orang (38%) pada kategori baik dan 6 orang (12%) pada kategori cukup. Sedangkan, kelompok kontrol sebelum edukasi terdapat 5 orang (10%) pada kategori cukup dan 20 orang (40%) pada kategori kurang. Lalu, setelah edukasi terdapat 5 orang (10%) pada kategori baik, 16 orang (32%) pada kategori cukup dan 4 orang (8%) masuk pada kategori kurang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap

Kategori	Sikap			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kelompok Eksperimen				
Sangat Baik	0	0	20	40
Baik	23	46	5	10
Kurang Baik	2	4	0	0
Buruk	0	0	0	0
Kelompok Kontrol				
Sangat Baik	0	0	13	26
Baik	20	40	12	24
Kurang Baik	5	10	0	0
Buruk	0	0	0	0
Total	50	100	50	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 6. Pada kelompok eksperimen sebelum edukasi terdapat 23 orang (46%) pada kategori baik dan 2 orang (4%) pada kategori kurang baik. Lalu, setelah diberikan edukasi terdapat 20 orang (40%) pada

kategori sangat baik dan 5 orang (10%) pada kategori baik. Sedangkan, pada kelompok kontrol sebelum edukasi terdapat 20 orang (40%) pada kategori baik dan 5 orang (10%) pada kategori kurang baik. Lalu, setelah edukasi terdapat 13 orang (26%) pada kategori sangat baik dan 12 orang (24%) pada kategori baik.

c. Analisa Bivariat

Tabel 7. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Terkait Gizi Gastritis

Variabel	n	Kelompok Eksperimen						p-value
		Sebelum			Sesudah			
		Min	Max	Mean +SD	Min	Max	Mean +SD	
Pengetahuan	25	42	79	57,89± 10,414	56	100	82,31± 10,944	0,000
Sikap	25	45	65	56,49± 5,396	69	89	78,68± 4,757	0,000

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 7. Hasil uji statistik *paired sample t-test* variabel pengetahuan sebelum edukasi terdapat nilai rata-rata 57,89 dan nilai standar deviasi 10,414. Tetapi, setelah edukasi terdapat peningkatan nilai rata-rata 82,31 dan nilai standar deviasinya ialah 10,944. Sedangkan, variabel sikap sebelum edukasi nilai rata-rata ialah 56,49 dan nilai standar deviasi 5,396. Tetapi, setelah edukasi terdapat peningkatan nilai rata-rata 78,68 dan nilai standar deviasi 4,757. Hasil *p-value* variabel pengetahuan dan sikap yakni 0,000 ($p < 0,05$), diartikan ada pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 7 Samarinda.

Tabel 8. Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Terkait Gizi Gastritis

Variabel	n	Kelompok Kontrol						p-value
		Sebelum			Sesudah			
		Min	Max	Mean +SD	Min	Max	Mean +SD	
Pengetahuan	25	26	63	47,15± 9,665	53	79	66,10± 9,376	0,000
Sikap	25	45	68	57,18± 6,855	65	80	74,00± 4,689	0,000

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 8. Hasil uji statistik *paired sample t-test* variabel pengetahuan sebelum edukasi terdapat nilai rata-rata 47,15 dan nilai standar deviasi 9,665. Tetapi, setelah edukasi terdapat peningkatan nilai rata-rata 66,10

dan nilai standar deviasinya ialah 9,376. Sedangkan, variabel sikap sebelum edukasi nilai rata-rata ialah 57,18 dan nilai standar deviasi 6,855. Tetapi, setelah edukasi terdapat peningkatan nilai rata-rata 66,10 dan nilai standar deviasi 9,376. Hasil *p-value* variabel pengetahuan dan sikap yakni 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti adanya pengaruh edukasi dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 7 Samarinda.

Tabel 9. Perbedaan Pengaruh Edukasi dengan Audio Visual dan Ceramah Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Terkait Gizi Gastritis

Variabel Pengetahuan	n	Min	Max	SD	Mean Rank	<i>p-value</i>
Audio Visual	25	5,26	36,84	9,559	30,06	0,025
Ceramah	25	5,26	31,58	7,748	20,94	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 9. Hasil uji statistik *mann whitney* variabel pengetahuan pada audio visual didapatkan hasil nilai rata-rata yaitu 30,06 dan nilai standar deviasi 9,559. Sedangkan, pada metode ceramah terlihat bahwa nilai rata-rata yaitu 20,94 serta nilai standar deviasi yaitu 7,748. Hasil *p-value* ialah 0,025 ($p < 0,05$), berarti terdapat perbedaan rata-rata edukasi dengan media audio visual dan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Samarinda.

Tabel 10. Perbedaan Pengaruh Edukasi dengan Audio Visual dan Ceramah Terhadap Perubahan Sikap Remaja Terkait Gizi Gastritis

Variabel Sikap	n	Min	Max	SD	Mean Rank	<i>p-value</i>
Audio Visual	25	17,05	29,55	3,757	33,00	0,000
Ceramah	25	5,68	29,55	5,061	18,00	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 10. Hasil uji statistik *mann whitney* variabel sikap pada audio visual didapatkan hasil nilai rata-rata yaitu 33,00 dan nilai standar deviasi 3,757. Sedangkan, pada metode ceramah terlihat bahwa nilai rata-rata yakni 18,00 serta nilai standar deviasinya 5,061. Hasil *p-value* ialah 0,000 ($p < 0,05$) yang diartikan terdapat perbedaan rata-rata edukasi dengan media audio visual dan metode ceramah pada sikap remaja di SMA Negeri 7 Samarinda.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan pada tabel 1. Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan dan pada tabel 2. Mayoritas responden berusia 16 tahun dimana pada masa ini peningkatan minat yang semakin memuncak terhadap

fungsi-fungsi intelektual sehingga dapat berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja. Status gizi merupakan indikator yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, dan hasil pada tabel 3. memperlihatkan bahwa mayoritas responden penelitian mempunyai status gizi yang normal tetapi juga terdapat beberapa responden yang memiliki status gizi berat badan kurang tingkat berat dimana hal ini dapat berpengaruh kepada resiko terjadinya gastritis. Hasil pada tabel 4. Mayoritas responden mengalami kekambuhan pada 1-2 minggu lalu yang biasanya dapat disebabkan oleh pola makan dan pola hidup.

Pada tabel 5. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan responden meningkat setelah adanya pemberian edukasi melalui audio visual maupun dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan media edukasi sangat signifikan dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan manfaat dari media edukasi dalam memberikan akses luas ke berbagai informasi dan pengetahuan. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari penerimaan dan pemahaman informasi yang disampaikan melalui media edukasi (Ramadania et al., 2021). Media edukasi dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan terperinci mengenai topik gastritis yang memungkinkan responden untuk mendalami pengetahuan mereka dalam gizi gastritis.

Media edukasi juga dapat mempengaruhi pembentukan sikap responden terhadap berbagai topik atau isu yang disampaikan melalui media tersebut. Pada table 6. Terdapat perubahan sikap yang cukup signifikan setelah adanya pemberian edukasi melalui audio visual maupun dengan menggunakan metode ceramah. Topik yang disampaikan mengenai gizi gastritis dapat menghadirkan perspektif yang berbeda atau sudut pandang yang beragam di setiap responden. Seseorang dapat terpapar dengan sudut pandang yang mungkin tidak mereka pertimbangkan sebelumnya. Hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka dengan membuka pikiran untuk melihat berbagai sudut pandang yang berbeda.

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terkait Gizi Gastritis di SMA Negeri 7 Samarinda

Berdasarkan tabel 7. Hasil penelitian ditemukan nilai rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah edukasi dengan media audio visual dan hasil *p-value* yang didapatkan yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang dinyatakan bahwa terdapat pengaruh media audio visual pada pengetahuan siswa. Penelitian serupa dialami oleh Ramadania dkk (2021) yang mengungkapkan hasil penelitiannya dimana terdapat pengaruh pendidikan tentang COVID-19 terhadap pengetahuan remaja melalui media audio visual.

Hasil pada variabel sikap juga menunjukkan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan setelah edukasi melalui audio visual dengan hasil *p-value* yang didapatkan yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang dinyatakan ada pengaruh media audio visual pada perubahan sikap siswa. Studi serupa pernah dilakukan oleh Hartaty dkk (2022) dimana ditemukan ada pengaruh media audio visual pada perubahan sikap siswa.

Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terkait Gizi Gastritis di SMA Negeri 7 Samarinda

Berdasarkan tabel 8. Ada peningkatan hasil nilai rata-rata pengetahuan responden pada penelitian ini setelah edukasi melalui metode ceramah serta hasil *p-value* yang didapatkan yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang menandakan adanya pengaruh metode ceramah pada pengetahuan siswa. Studi yang sejalan pernah dilakukan oleh Dinengsih dan Hakim (2020) dengan hasil yang didapatkan ialah adanya pengaruh pemberian edukasi dengan ceramah pada peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi remaja.

Sementara itu, variabel sikap di penelitian ini diketahui terlihat peningkatan nilai rata-rata yang cukup signifikan dengan hasil *p-value* yang didapatkan yakni 0,000 ($p < 0,05$) yang diartikan ada pengaruh signifikan pada edukasi dengan metode ceramah terhadap sikap remaja. Penelitian serupa ditemukan pada penelitian Pangestu dkk (2023) yang juga mendapatkan hasil bahwa kegiatan edukasi gizi dengan metode ceramah akan mempengaruhi sikap seseorang.

Perbedaan Pengaruh Edukasi dengan Audio Visual dan Ceramah Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terkait Gizi Gastritis di SMA Negeri 7 Samarinda

Perubahan pengetahuan dan sikap yang meningkat pada masing-masing kedua kelompok ini diketahui penyebab setelah diberikan edukasi dimana peneliti berperan sebagai komunikator (penyuluh kesehatan) yang memberikan materi pembelajaran mengenai gizi gastritis pada remaja yang telah memenuhi kriteria sebagai responden sebanyak 50 orang. Hasil tabel 9. selisih rata-rata peningkatan pengetahuan dari kedua metode tersebut ialah 9,12. Sedangkan, pada tabel 10. diperoleh hasil pada variabel sikap dengan selisih rata-rata yakni 15,00. Diketahui dari kedua variabel pengetahuan maupun sikap nilai rata-rata tertinggi berada pada kelompok eksperimen yang menggunakan audio visual. Hasil *p-value* yang didapatkan dari variabel pengetahuan adalah 0,025 ($p < 0,05$) dan variabel sikap yaitu 0,000 ($p < 0,05$) sehingga adanya perbedaan rata-rata edukasi dengan media audio visual dan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 7 Samarinda.

Penelitian sejalan pernah dilalui oleh Riadi (2022) dimana terdapat pengaruh media video animasi dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terkait obesitas pada remaja. Hal ini dibuktikan juga dengan penelitian Azhari dan Fayasari (2020) bahwa adanya pengaruh edukasi gizi awal dan setelah diberikan perlakuan oleh kelompok ceramah maupun kelompok audio visual pada variabel pengetahuan, sikap dan perilaku.

Penggunaan media audio visual dalam proses mengajar sangat bermanfaat dikarenakan media tersebut menggunakan bentuk gambar dan suara. Pemanfaatan media audio visual dapat memberikan koneksi pada seluruh panca indra dimana jika banyak panca indra yang terlibat dalam menerima dan memproses informasi, semakin besar peluang untuk memperoleh dan memahami konten informasi yang disampaikan (Supariasa, 2013).

Menurut Mahmud dkk (2018), Indra yang paling dominan dalam mentransfer pengetahuan ke dalam pikiran manusia adalah penglihatan melalui mata. Sekitar 75%-87% pengetahuan manusia didapatkan oleh penglihatan,

sementara 13%-25% sisanya diperoleh dari indra lainnya. Media edukasi seharusnya memiliki kemampuan untuk menstimulus atau menyampaikan informasi melalui indra, semakin banyak indra yang terstimulasi, semakin mudah pesan tersebut dapat diserap.

Media audio visual sendiri memiliki kelebihan bagi penggunaannya karena dapat menyajikan suara dan gambar dinamis yang mengungkapkan ekspresi dengan jelas. Kelebihan lainnya adalah pengajaran melalui media audio visual dapat lebih tepat dalam menyampaikan makna, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Media ini juga dapat menjadi hiburan bagi siswa yang telah belajar dalam waktu lama, sehingga mereka tetap fokus dan semangat (Faujiah et al., 2022)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adanya perbedaan nilai rata-rata yang cukup signifikan pada media audio visual yang mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi daripada metode ceramah sehingga edukasi menggunakan media audio visual lebih berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja dibandingkan dengan metode ceramah.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi penelitian selanjutnya dengan memperbandingkan media audio visual dengan media lainnya serta dapat menambah variabel baru selain variabel yang sudah ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan, rahmat, dan petunjuk-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Saya ingin mengungkapkan apresiasi mendalam kepada orang tua, keluarga, pembimbing, penguji, pihak SMAN 7 Samarinda, dan semua individu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian proyek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). *Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK "X" Tangerang Raya*. 3(1), 87-95.
- Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2021). *Data 10 Penyakit Terbanyak Tingkat Puskesmas di Kalimantan Timur*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2017). *Data Penyakit Gaitritis di Samarinda*.
- Dinengsih, S., & Hakim, N. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

- Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 515–522.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.2975>
- Faujiah, N., Septiani, A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87. <https://ummaspul.ejournal.id/Jutkel/article/download/5329/2343>
- Hartaty, H., Arda, D., & Menga, M. K. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Bagi Remaja Melalui Media Audio Visual. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 55–60.
<https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i2.18>
- Hidayat, Y. (2021). Edukasi Gizi dalam Praktik Pemberian Makan Keluarga pada Baduta Stunting. *Journal of Nursing and Public Health (JNPH)*, 9(1), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jnph.v9i1.1449>
- Mahmud, M. R., Ambarwati, R., Mintarsih, S. N., Prihatin, S., & Jaelani, M. (2018). Efektifitas Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang. *Jurnal Online Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*, 15(1), 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Renika Cipta.
- Pakar Gizi Indonesia. (2020). *Asuhan Gizi Klinik* (I. D. N. Supriasa & D. Handayani (eds.)). Buku Kedokteran EGC.
- Pangestu, D. R., Lisnawati, N., Asna, A. F., Kartini, A., Rahfiludin, M. Z., & Sulistyawati. (2023). Edukasi Indeks Gizi Seimbang Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 962–975.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8644>
- Rahmi, A., Salamah, U., & Khairiah, N. (2021). Edukasi Hukum Berkeadilan Gender sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan bagi Pengurus 'Aisyiyah di Medan. *ABDI SABHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 246–256.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53695/jas.v2i2.427>
- Ramadania, M., Agustina, & Wenny, D. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Covid-19 Melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok Tahun 2020 The Effect of Health Education about Covid-19 Through Audio Visual Media on Adolescent Knowledge in M. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 2021.
- Riadi, A. (2022). *Pengaruh Metode Ceramah dengan Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Obesitas di Smp Negeri 07 Kota Bengkulu* [Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu]. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/2446>
- Salman, Y., & Norhasanah, N. (2021). Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh (Asupan Tepat di Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal*

- Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 3(1), 20.
<https://doi.org/10.30644/jphi.v3i1.453>
- Sekti, R. M., & Fayasari, A. (2019). Edukasi Gizi dengan Media Audiovisual terhadap Pola Konsumsi Sayur Buah pada Remaja SMP di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 77–88. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i2.15>
- Supariasa, I. D. N. (2013). *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Buku Kedokteran EGC.
- Suwindiri, Tiranda, Y., & Ningrum, W. A. C. (2021). *Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia : Literatur Review*. 1(2), 209–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1004>